

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan menjamurnya supermarket di pasar tradisional, masyarakat tetap membutuhkan kehadiran pasar tradisional. Interaksi antara penjual dan pembeli terus menghasilkan hiruk pikuk hubungan emosional antara mereka. Ini menjadi keunggulan dan daya tarik bagi keberadaan pasar tradisional. Sebagian besar dari masyarakat bergantung pada pembeli atau pelanggan lokal untuk tumbuh dan berkembang berdasarkan keturunan dengan model pengelolaan bisnis yang relative homogeny dan terpusat di wilayah tertentu. Konsumen memiliki sifat dan perilaku tertentu dalam menentukan barangbarang yang akan dikonsumsi. Tergantung pada bagaimana vendor mempertahankan pembeli sebagai klien utama mereka. Maka dari itu, mau tidak mau vendor perlu mengenali selera konsumen, dari kepala sampai ke tangan. Memikirkan bahwa perilaku pelanggan itu sendiri adalah gerakan orang-orang yang sekaligus khawatir dalam memperoleh, menggunkan, dan mencari tahu barang dagangan, yang mencakup taktik dalam pengambilan keputusan yang mendahului dan mengamati pergerakan tersebut.(Engel et al., 2010:301).

Pendapatan pasar berasal dari biaya orang dan pendapatan sewa took untuk digunakan kembali untuk pengembangan pasar.

Tabel 1.1 Jumlah Tempat yang disewakan

No.	Tempat Yang Disewakan	Jumlah	Pendapatan	
			Sebelum	Sesudah
1.	Los Tertutup	51 buah	Rp 160.000/hari	Rp 150.000/hari
2.	Los Terbuka Kain	72 buah	Rp. 150.000/hari	Rp. 130.000/hari
3.	Los Ikan	30 buah	Rp 140.000/hari	Rp 120.000/hari
4.	Los Buah/Klontong	51 buah	Rp. 100.000/hari	Rp. 80.000/hari
5.	Los Sayuran	62 buah	Rp 70.000/hari	Rp 50.000/hari
6.	Los Sate	5 buah	Rp. 80.000/hari	Rp. 60.000/hari

No.	Tempat Yang Disewakan	Jumlah	Pendapatan	
			Sebelum	Sesudah
7.	Los Terbuka Baru	32 buah	Rp. 120.000/hari	Rp. 110.000/hari

Sumber : Data Pasar Way Japara,2021

Dilihat dari tabel, jumlah penjual yang berpengaruh signifikan terhadap keberadaan penjual kaki lima yang berjualan dipinggir jalan adalah penjual Iwarung tertutup/sembako, penjual sayur dan penjual ikan. rata-rata penjual mengalami peningkatan pendapatan 10-50% per hari. Untuk alasan ini, pengelola pasar harus menyadari kebutuhan dan daya tarik konsumen.

Pasar tradisional khususnya Pasar Way Jepara Lampung menghadapi sejumlah kendala antara lain tumpahnya pasar subuh hingga ke pagi. Mengakibatkan macetnya lalu lintas dan kurangnya kesadaran pedagang akan K3 (keamanan, kesehatan, dan keselamatan), pasar terkesan kumuh, bau, dan kotor. Banyak munculnya pasar modern yang mengapit Pasar Way Jepara Lampung Timur seperti Alfamart dan indomaret yang mengakibatkan penurunan omset penjualan.

Menurut Mason (2019), Daya tarik konsumen antara lain (1) harga barang, manfaat produk dan stock produk. Indikator-indikator daya tarik tersebut, konsumen memiliki pemikiran yang tidak sama. Dari minat, menjadi pembeli, hingga setelah membeli. Apa elemen penentu daya tarik konsumen dan bagaimana persepsi konsumen tentang daya tarik diukur dengan dua skala yang membedakan sangat jelas. Artinya dengan menggunakan data dari Daulat H Sihombing (2017) tentukan apakah anda sangat setuju atau tidak setuju.

Pasar Way Jepara Lampung Timur sudah dikelola dan tata letaknya di tengah pasar. terdiri dari kios memanjang tempat penjual memajang dagangan mereka. Jalan pinggir sering dipadati pedagang yang mendistribusikan barangnya di atas tampi, sehingga volume dan variasi barang dagangan minim (misal penjual gorengan, sembako, dan sayuran).

Fenomena yang terjadi pada Pasar Way Jepara Lampung Timur sekarang adalah adanya penjual-penjual di luar pasar yang barang dagangannya sama. Pembeli yang malas masuk kedalam pasar akan lebih memilih belanja diluar pasar dengan harga yang relatif sama. Hal ini mempengaruhi pendapatan pedagang di dalam pasar dan juga mengurangi laba yang di dapat. Kontrol pasar

yang baik diprediksi akan meningkatkan daya saing pasar dan pendapatan yang meningkat dan dapat memastikan kelangsungan pasar itu sendiri.

Fenomena yang baru terjadi di Pasar Way Jepara Lampung Timur baru-baru ini terjadi kebakaran yang diduga akibat korsleting listrik sehingga menyebabkan puluhan los pedagang sayur terbakar. Hasil ini tentunya berdampak pada kebutuhan konsumen untuk bisa membeli bahan pokok dan sayuran berkurang. Los pedagang yang terbakar membuat pedagang tidak bisa berjualan dan memenuhi kebutuhan konsumen dan pedagang mengalami kerugian karena tidak ada pendapatan yang masuk akibat tidak berjualan. Selain itu, daya Tarik konsumen terhadap pasar mengalami penurunan karena setelah kebakaran pasar menjadi kotor dan berdebu sehingga konsumen memilih untuk membeli kebutuhan di pasar lain.

Fenomena kebaran di Pasar Way Jepara sudah terjadi sebanyak dua kali. Hal ini tentu mempengaruhi konsumen untuk memilih berbelanja di pasar atau tidak, mengingat keamanan pasar yang sedang kurang baik. Tentu saja permasalahan keamanan di pasar akan berpengaruh terhadap daya tarik pembeli dan pendapatan pedagang.

Daya tarik konsumen berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dimana Daya tarik konsumen terhadap produk adalah bentuk dari mutu produk. Jika kualitas barang kurang, maka daya tariknya akan rendah. Dan jika kualitas barang bagus, maka akan bagus pula minat pembeli.

Selanjutnya, Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sohlihin (2014), dengan variable kebutuhan konsumen terhadap pendapatan di mana jika kebutuhan konsumen semakin banyak, maka pendapatan yang diperoleh pedagang semakin meningkat.

Selain itu, Penelitian yang dilakukan Luluk Nur Azizah (2019) menghasilkan kesimpulan bahwasannya pengelolaan Pasar Tradisional KIRINGAN termasuk belum cukup baik dari segi penyediaan sarana dan prasarana, manajemen yang buruk telah mempengaruhi pendapatan usaha kecil. Penelitian Zunaidi (2013) menunjukkan hasil bahwa Adanya kelebihan dan kekurangan tersebut mempengaruhi kehidupan social ekonomi pedagang di mana pedagang diluar kawasan pasar mengalami penurunan yang berbeda saat berdagang di pasar tradisional. Selain itu, para pedagang tradisioanal di pasar modern di anggap relative stabil dan akhirnya kehidupan social ekonomi para pedagang di kawasan pasar telah membaik, terutama pedagang besar dan

grosir. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan Yusuf (2016) menunjukkan bahwa pengelolaan pasar tradisional tidak sesuai dengan sudut pandang ekonomi syariah karena belum mengusung ciri dan prinsip ekonomi syariah antara lain kejujuran, persaingan sehat, dan saling terbuka.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lapangan terkait dengan :Analisis Kebutuhan, Daya Tarik Konsumen dan Keamanan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Way Jepara Lampung Timur).

B. Rumusan Masalah

Penulis telah menguraikan dalam konteksnya, masalah yang akan selidiki adalah

1. Apakah Kebutuhan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Way Jepara Lampung Timur?
2. Apakah Daya Tarik Konsumen berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Way Jepara Lampung Timur?
3. Apakah Keamanan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Way Jepara Lampung Timur?
4. Apakah Kebutuhan, Daya Tarik Konsumen dan Keamanan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Way Jepara Lampung Timur

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kebutuhan terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Way Jepara Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Daya Tarik Konsumen terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Way Jepara Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Keamanan terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Way Jepara Lampung Timur.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Kebutuhan, Daya Tarik Konsumen dan Keamanan terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Way Jepara Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan akan ada manfaat setelah penelitian ini dilakukan, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian sangat membantu dalam memberikan pemikiran atau konsep ilmiah teori-teori yang berkaitan dengan kebutuhan, daya tarik, dan keamanan konsumen terhadap pendapatan pedagang pasar.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa lebih membantu kalangan masyarakat mengenai pasar tradisional. Dan juga diharapkan agar bisa menjadi referensi bagi penulis lain yang ingin mengambil judul yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menentukan masalah yang diteliti, maka perlu dibatasi dalam ruang lingkup penelitian:

1. Sifat penelitian : Pengaruh
2. Subjek yang diteliti : Pedagang
3. Objek Penelitian : Kebutuhan, Daya Tarik Konsumen dan Keamanan terhadap Pendapatan
4. Tempat penelitian : Pasar Way Jepara Lampung Timur
5. Waktu Penelitian : Tahun 2020/2021

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dalam pembahasan, maka sistematika penulisan disusun dengan tahapan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjabarkan Latar Belakang penelitian, Rumusan Masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisannya.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab II berisi pemikiran hipotesis tentang yang diperlukan untuk mendukung penelitian dan konsep penting untuk membicarakan masalah yang telah di definisikan dalam penelitian ini. Survey penelitian yang lalu, system, penelitian spekulasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, membahas strategi atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penyelidikan ini. Yang mencakup jenis penelitian, pertanyaan dan bidang penelitian definisi operasional variabel, instrument penelitian, jenis dan sumber Data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan memperjelas gambaran umum dari pertanyaan investigasi, munculnya pertanyaan tentang penelitian, informasi sesuai dengan pertanyaan strategi yang digunakan dalam bab III, sehingga akan menunjukkan dan memunculkan kebenaran juga. Sebagai jawaban yang telah ditentukan dalam perincian masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil pengolahan data.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN